



Penerapan Model *Card Sort* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas V UPT SDN 18 Mengkendek

Hasnah^{1*}, Ila Israwaty², Andini³

¹PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: hasnah@unm.ic.id

²PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: ilaisrawaty@unm.ic.id

³PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: andini23112001@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the improvement of the process and student learning Achievement IPS Payload by applying the card sort learning model. This research approach is a qualitative approach with the type of research is classroom action research. The focus of this research is process focus and results focus. This research was conducted at UPT SD Negeri 18 Mengkendek, Tana Toraja Regency with the research subjects being teachers and fourth grade students of UPT SD Negeri 18 Mengkendek for the academic year 2022/2023, totaling 20 students consisting of 10 male students and 10 female students. This research was conducted in 2 cycles. Each cycle includes the stages of planning, implementation, observation and reflection. From the implementation, data were collected by using observation techniques, learning outcomes tests and documentation. The results of the first cycle of learning indicate that the indicators of success have reached the sufficient category (C) and the second cycle of learning outcomes has reached the good category (B). So it can be concluded that by applying the card sort learning model can improve the process and student learning Achievement IPS Payload in class V UPT SD Negeri 18 Mengkendek Tana Toraja Regency.*

Keywords: *Card Sort Model; IPS Payload; Learning Achievement.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan proses dan hasil belajar siswa muatan IPS dengan menerapkan model pembelajaran card sort. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Fokus pada penelitian ini adalah fokus proses dan fokus hasil. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 18 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja dengan subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas V UPT SD Negeri 18 Mengkendek tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 20 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dari pelaksanaan diperoleh data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Hasil pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa indikator keberhasilan mencapai kategori cukup (C) dan siklus II hasil pembelajaran telah mencapai kategori baik (B). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model Pembelajaran card sort dapat meningkatkan proses dan hasil belajar muatan IPS Siswa Kelas V UPT SD Negeri 18 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.*

Kata Kunci: *Model Penyortiran Kartu; Hasil Belajar; Muatan IPS.*

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai salah satu investasi yang sangat menentukan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hasnah, et.al., (2022) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pengajaran dimana ada pendidik yang melayani para siswanya melakukan kegiatan belajar.

Salah satu pembelajaran yang ada di jenjang sekolah dasar yaitu tematik yang di dalamnya memuat banyak mata pelajaran salah satunya muatan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Kurikulum 2013 dalam implementasinya pada pembelajaran muatan IPS, menuntut siswa harus terlibat aktif dalam menemukan hal-hal baru dan memecahkan masalah yang ada. Guru dalam kegiatan pembelajaran diharapkan mampu menggunakan strategi, model, pendekatan dan materi yang tepat dalam kegiatan pembelajarannya. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Pasal 5 Ayat 1 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang menjelaskan bahwa Pembelajaran IPS merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik sebagai dasar penguatan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan negara.

Guru dalam kegiatan pembelajaran dituntut untuk dapat mewujudkan serta menciptakan situasi yang memungkinkan siswa untuk aktif dan kreatif. Pada kegiatan ini diharapkan siswa dapat secara optimal melaksanakan aktivitas belajar sehingga tujuan instruksional yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal. Proses belajar merupakan proses yang diciptakan untuk kepentingan siswa agar mereka senang dan semangat dalam belajar, maka dari itu guru sebagai tenaga pendidik diharuskan memiliki kemampuan yang dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Israwaty, et al., (2021) mengemukakan bahwa kemampuan seorang guru dalam memberikan pelajaran sangat diperlukan dalam pengembangan dunia pendidikan saat ini. Guru adalah sosok pendidik dan pengajar yang menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi siswa. Oleh karena itu, kehadiran guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting, salah satunya adalah sebagai fasilitator yang memfasilitasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung agar tercipta situasi dan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik dalam hal yang dituntut aktif dan kreatif selama proses pembelajaran. Namun saat ini situasi tersebut belum sepenuhnya dapat terlaksana, selama pembelajaran hanya didominasi oleh guru. Sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran yang berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa salah satunya pada muatan IPS. Salah satu hal yang penting dipelajari bagi siswa adalah tentang kegiatan ekonomi.

Pembelajaran tematik muatan IPS adalah muatan pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial dengan kajian IPS yang sangat luas dengan menggunakan pendekatan interdisipliner ilmu sosial dengan kehidupan sosial manusia (*humaniora*) dengan harapan agar dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Lebih lanjut Seran dan Mardawani, (2021) menyatakan bahwa ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah muatan pelajaran yang merupakan paduan dan integrasi ilmu sosial yang dikemas dengan materi yang sederhana, menarik, mudah dipahami, dan dipelajari untuk tujuan instruksional di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dengan wali kelas V UPT SD Negeri 18 Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja yang dilakukan sebanyak 2 kali pada hari Rabu 21 September 2022 dan hari Kamis 22 September 2022 dengan melihat aktivitas guru dan siswa sebagian terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga kurang memahami materi. Di samping itu, guru jarang menyiapkan kartu dalam proses pembelajaran. Faktanya sebagian besar hasil belajar siswa belum mencapai nilai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM). Hal tersebut dibuktikan dengan melihat data nilai ulangan tengah semester

siswa tahun ajaran 2022/2023 dengan rata-rata hasil belajar 20 orang siswa pada muatan IPS adalah 69,4 %. Adapun rinciannya yaitu 13 orang siswa belum mencapai nilai ≥ 75 dan 7 orang siswa yang telah mencapai nilai ≥ 75 .

Hal tersebut lebih diperkuat dengan hasil bincang-bincang bersama wali kelas V UPT SD Negeri 18 Mengkendek, bahwa guru kurang menyiapkan perlengkapan dalam proses pembelajaran dan kurang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar kelompok. Begitupun guru masih menggunakan metode ceramah dari awal sampai akhir pembelajaran dan kurang menerapkan model-model pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh dua faktor yakni faktor guru dan faktor siswa. Faktor dari guru yaitu; 1) guru jarang menyiapkan kartu dalam proses pembelajaran, 2) guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar kelompok, 3) guru kurang memberi penghargaan dan motivasi kepada siswa. Sedangkan faktor dari siswa yaitu; 1) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran; 2) siswa merasa jenuh saat mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, 3) siswa kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Permasalahan yang telah dipaparkan di atas, perlu adanya solusi serta tindak lanjut yang tepat untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang menarik dan berpotensi dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran *Card Sort*. Murdi (2018) mengemukakan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *card sort* memungkinkan untuk dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini dapat merangsang keterlibatan siswa dalam belajar, meningkatkan keberhasilan akademik bagi siswa, mengubah pola belajar siswa yang pasif menjadi aktif, meningkatkan rasa ingin tahu siswa, jujur, bertanggungjawab, teliti, peduli lingkungan, dan kerja sama.

Model pembelajaran *Card Sort* merupakan sebuah model menyortir kartu. Siswa dituntut untuk mencari kartu dalam satu kategori yang sama dengan teman lainnya untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya sehingga dalam pelaksanaannya terdapat ketergantungan positif di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi saja, melainkan siswa ditantang untuk aktif berkomunikasi terutama keaktifan dalam bertanya, berpikir kritis dan menemukan informasi yang relevan dalam kehidupan nyata, serta mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Penelitian relevan pernah dilakukan oleh Yusuf, et.al., (2022) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Card Sort* memiliki pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar PKn aspek pengetahuan siswa pada materi keberagaman suku bangsa dan agama di negeriku kelas IV SDN 03 Rambayan. Model pembelajaran *Card Sort* dapat merangsang keaktifan siswa dalam mengingat, memahami, bekerjasama dalam kelompok diskusi dan berusaha menjelaskan atau mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dari mencocokkan kartu induk dan kartu penjelasan sesuai materi yang telah disampaikan. Penelitian tentang model pembelajaran *Card Sort* pernah juga dilakukan oleh Irham, et.al., (2016). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Sakdiyah dan Sari (2016) menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Card Sort* pada mata pelajaran IPS kelas V SD se-Gugus Kebonsari Kecamatan Sukun Kota Malang dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Keterbaruan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Card Sort* tentang materi kegiatan ekonomi, siswa kelas V UPT SD Negeri 18 Mengkendek menggunakan kartu yang berisikan materi-materi akan dibuat dan didesain semenarik mungkin. Penelitian ini penting dilakukan dalam memperbaiki *output* pendidikan dan juga sebagai salah satu inovasi model pembelajaran yang bervariasi yaitu *Card Sort* yang dapat diterapkan guru di dalam kelas sebagai upaya peningkatan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Oleh karena itu, maka diadakan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Card Sort* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPS Kelas V UPT SD Negeri 18 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja."

METODE

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Daheri, et.al., (2020) menyatakan bahwa “pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data-data kualitatif berupa kata-kata yang kemudian dijabarkan secara deskriptif”. Surayya (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya tetapi data-data tersebut memungkinkan untuk dianalisis. Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Arikunto (2021, h.2) menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil yang dilaksanakan di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya”. Wijaya Parnawi, (2020) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi. Suyanto (Parnawi, 2020) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di dalam kelas secara lebih profesional.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2023 semester genap tahun ajaran 2022/2023 sesuai dengan jadwal pembelajaran yang sedang berlangsung. Penelitian dilaksanakan di UPT SD Negeri 18 Mengkendek yang terletak di Lembang Buntutatu, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi penelitian ini ditetapkan karena peneliti tertarik meneliti di tempat tersebut serta atas pertimbangan ditemukan hasil belajar siswa terhadap muatan IPS yang masih belum mencapai SKBM dan belum pernah diterapkannya model pembelajaran *Card Sort*.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V UPT SD Negeri 18 Mengkendek, berjumlah 20 orang siswa yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Adapun yang menjadi fokus penelitian ada dua yaitu: proses dan hasil. Dua fokus tersebut yakni: Fokus proses dalam penelitian ini yaitu yaitu memfokuskan pada langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Card Sort* dan mengamati proses yang terjadi dalam pembelajaran yang meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hasil, fokus hasil penelitian ini yaitu memfokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa melalui tes tentang kegiatan ekonomi yang menggunakan model pembelajaran *Card Sort*. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik dipilih dengan alasan bahwa teknik ini mencakup fokus penelitian pada proses pembelajaran dan hasil belajar.

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data yang valid. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tes evaluasi, dan dokumentasi. Analisis data adalah proses pengumpulan informasi dengan merangkum menjadi informasi yang berguna. Data yang dianalisis yaitu aspek guru dan aspek siswa. Aspek guru berupa keaktifan seorang guru dalam memberikan materi pembelajaran, penggunaan model dalam pembelajaran. Aspek siswa berupa proses kegiatan pembelajaran di kelas dan hasil belajar siswa. Menurut Siyoto dan Sodik (2015) menyatakan bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan yaitu kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Indikator Keberhasilan model pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran muatan IPS pada siswa kelas V UPT SD Negeri 18 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 1. Taraf Keberhasilan Proses dan Hasil.

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
76% - 100%	Baik (B)
60% - 75%	Cukup (C)
0% - 59%	Kurang (K)

Dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran terdapat kriteria yang digunakan untuk mengukur indikator keberhasilan yaitu proses dikatakan berhasil, jika semua langkah model pembelajaran *Card Sort* terlaksana dengan baik sehingga dapat mencapai taraf keberhasilan $\geq 76\%$ dengan kategori baik (B). Sedangkan Penetapan keberhasilan hasil belajar dikatakan berhasil, jika $\geq 76\%$ dari keseluruhan siswa yakni 20 siswa dari 16 siswa yang berhasil yang mengikuti proses belajar di kelas V UPT SD Negeri 18 Mengkendek mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yaitu 75 ke atas yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, dikarenakan pada siklus I hasil pembelajaran siswa belum mencapai taraf keberhasilan, pada siklus II proses dan hasil pembelajaran siswa telah meningkat. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi. Data hasil pada siklus I Persentase pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *card sort* guru pada siklus I dalam kualifikasi baik (B) dengan persentase 87%. Hal ini berarti persentase pencapaian observasi pembelajaran telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, yaitu proses pembelajaran dikatakan baik apabila $\geq 76\%$ indikator dari langkah-langkah model pembelajaran *Problem based learning* terlaksana mencapai kualifikasi baik (B).

Persentase pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Card Sort* aspek siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan sehingga memperoleh kualifikasi cukup (C) dengan persentase 74%, dan data hasil belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 18 Mengkendek pada siklus I belum mencapai taraf keberhasilan dengan kualifikasi cukup (C). Adapun ketuntasan belajar yang diperoleh dari 20 siswa yaitu terdapat 12 siswa yang dikategorikan tuntas atau mencapai SKBM dengan persentase ketuntasan 60%, sedangkan 8 dikategorikan tidak tuntas atau belum mencapai nilai SKBM dengan persentase 40%. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari observasi dan tes evaluasi akhir siklus I yang telah dilaksanakan dan hasil refleksi kegiatan pembelajaran pada siklus I belum mencapai sesuai indikator keberhasilan yang masih terdapat kekurangan baik guru maupun siswa sehingga akan diadakan perbaikan pelaksanaan pembelajaran untuk diterapkan pada siklus ke II.

Pada siklus II mengalami peningkatan persentase pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Card Sort* aspek guru, dimana pada siklus II mendapatkan kualifikasi baik (B) dengan persentase 92%. Observasi aspek siswa Mengalami peningkatan persentase pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Card Sort* aspek siswa. Pada observasi pembelajaran aspek siswa siklus II mendapatkan kualifikasi baik (B) dengan persentase 90%. Ketuntasan hasil belajar siklus II yang diperoleh dari 20 siswa yaitu terdapat 16 siswa yang mencapai nilai SKBM dengan persentase 80%, sedangkan 4 siswa yang belum mencapai nilai SKBM dengan persentase 20%, dengan nilai rata-rata 84 sehingga ketuntasan hasil belajar siswa telah mencapai $\geq 76\%$ sesuai dengan tabel taraf keberhasilan dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan penjelasan tersebut, pada siklus I yaitu aktivitas guru diperoleh dengan kualifikasi baik (B), aktivitas siswa dengan kualifikasi cukup (C), dan ketuntasan hasil belajar siswa memperoleh persentase 60% dengan kualifikasi cukup (C). Sedangkan hasil refleksi siklus II pada aktivitas guru diperoleh dengan kualifikasi baik (B), aktivitas siswa diperoleh dengan kualifikasi baik (B), sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa memperoleh persentase 80% dengan kualifikasi baik (B). Sesuai dengan data tersebut, menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Berikut tabel hasil penelitian siklus I dan siklus II:

Tabel 2. Hasil Penelitian.

Siklus	Observasi Guru	Observasi Siswa	Hasil Belajar
Siklus 1	87% (B)	74% (C)	60% (C)
Siklus 2	92%(B)	90% (B)	80% (B)

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 18 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja muatan IPS melalui penerapan model pembelajaran *Card Sort*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 18 Mengkendek yang terletak di Lembang Buntutatu, kecamatan Mengkendek, kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian tindakan kelas terdiri dari 2 siklus yang pelaksanaannya di setiap siklusnya mengacu pada prosedur penelitian dengan tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada siklus I proses pembelajaran dan hasil belajar siswa belum mencapai nilai standar ketuntasan belajar minimal (SKBM). Hal ini dapat dilihat pada hasil yang diperoleh yaitu 12 siswa memperoleh nilai ≥ 75 dengan persentase ketuntasan 60% dan 8 siswa memperoleh < 75 dengan persentase ketidaktuntasan 40%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai SKBM sekolah, yaitu 75 dan dikategorikan cukup (C). Hal ini dikarenakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan menerapkan model *Card Sort* yaitu; 1) guru kurang memberikan penguatan kepada seluruh siswa. 2) Guru kurang memberikan motivasi kepada setiap kelompok yang telah melakukan presentasi. Sehingga, siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran dan menghabiskan waktu belajar dengan hal-hal yang tidak produktif dan 3) Guru kurang memberikan umpan balik atau *feedback* tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai siswa. Sehingga hasil ketuntasan pada siklus I menjadi acuan peneliti untuk lebih ditingkatkan atau diperbaiki pada siklus II.

Pada siklus II hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas telah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada hasil yang diperoleh yaitu 16 siswa memperoleh nilai ≥ 75 dengan persentase ketuntasan 80% kategori tuntas dan 4 siswa yang memperoleh < 75 dengan persentase ketidaktuntasan 20% kategori tidak tuntas atau belum berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang telah mencapai nilai SKBM sekolah, yaitu 75 dan mencapai kategori baik (B). Perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan ini, menjadi suatu pemicu dalam meningkatkan nilai rata-rata siswa di kelas. Dalam pembelajaran melibatkan siswa untuk menemukan kartu yang sama dengan keterlibatan siswa tersebut membuat pembelajaran lebih bermakna. Wati, (2018) mengemukakan bahwa pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dalam pembelajaran bertujuan untuk menjadikan siswa lebih mudah memahami materi sesuai tujuan yang hendak dicapai.

Lebih Lanjut Yusuf, et al., (2022) menyatakan bahwa kelebihan model pembelajaran *Card Sort* yaitu siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran yang bersifat kerjasama, saling menolong, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan lewat permainan kartu. Selanjutnya Nurjanah, (2019) menyatakan bahwa kelebihan model pembelajaran *Card Sort* akan menjadikan pembelajaran terasa menyenangkan, karena pembelajaran disajikan dalam bentuk permainan, materi lebih mudah diingat karena karakteristik model pembelajaran *Card Sort* adalah menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan, sajian pesan-pesan ini akan memudahkan siswa untuk mengingat pesan tersebut, dan praktis cara pembuatan dan penggunaannya. Selain itu, Sholichah, (2020) menyatakan bahwa kelebihan penerapan model *Card Sort* yaitu mudah dilaksanakan, guru mudah mengorganisir kelas, dapat diikuti oleh siswa yang jumlahnya banyak, guru mudah menerangkan materi pelajaran dengan baik, siswa lebih mudah mengerti tentang materi yang diajarkan, siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, sosialisasi antara siswa lebih terbangun.

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II yang diperoleh, hal ini sesuai dengan hipotesis yang diuraikan oleh peneliti dan telah terbukti bahwa dari keseluruhan proses yang dilaksanakan dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Card Sort* muatan IPS di kelas V UPT SD Negeri 18 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja

dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyawati et al., (2022) tentang pengaruh model *Card Sort* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di SD Negeri 01 Tanjung Raja, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar IPS siswa. Lalu diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Simbolon dan Indriyani, (2020) menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SD Negeri 14 Simbolon Purba.

Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, (2016) menunjukkan bahwa siswa lebih paham mengikuti pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Card Sort*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Suranti, (2016) menunjukkan bahwa tindakan pada siklus I telah berhasil meningkatkan minat belajar peserta didik dengan hasil sebanyak 21 siswa atau 84% peserta didik memiliki minat belajar kategori baik. Hasil pengamatan pada siklus II yaitu 100% siswa memiliki minat belajar kategori baik, sehingga penerapan model pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Pada siklus I hasil observasi gurunya mendapatkan kualifikas baik (B) sedangkan observasi siswa mendapatkan kualifikasi (C) dan hasil belajar mendapatkan kualifikasi (C) sedangkan pada siklus II I hasil observasi gurunya mendapatkan kualifikas baik (B) sedangkan observasi siswa mendapatkan kualifikasi (B) dan hasil belajar mendapatkan kualifikasi (B), sehingga jawaban untuk tujuan penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Card Sort dapat meningkatkan proses dan hasil belajar muatan IPS siswa kelas V UPT SD Negeri 18 Mengkendek kabupaten Tana Toraja.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 775783.
- Eliana Yunita Seran, M. P., & Mardawani, M. P. (2021). *Konsep Dasar IPS*. Deepublish.
- Hasnah, Pasinggi, Y. S., Kartika, R., & Rakhmat, A. (2022). *JUARA SD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Volume 1 Nomor 2 Juli Tahun 2022 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Somatic, Auditory, Visual dan Intellectual*. 1(57), 81–85.
- Israwaty, I., Nurjannah, & Syam, N. (2021). PKM Media PLTU Sederhana dan Lifting Hydraulic Sebagai Sarana Pendekatan STEM Berbasis PJBL di UPTD SD Negeri 46 Parepare. *Jurnal Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 133–118.
- Nilam Sari. (2016). Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Metode Card Sort pada Siswa SD Negeri 050748 Pangkalan Berandan Tahun Ajaran 2016-2017. *Jurnal tabularasa pps unimed*, 15(1), 1–23.
- Nurjanah, T. (2019). Model-Model Pembelajaran Ilmu Farâ ' idh. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2).
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Deepublish.
- Rinci Simbolon, & Indriyani, N. (2020). Penggunaan Model Card Sort Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri 14 Simbolon Purba. *Jurnal Curere*, Vol. 4(1), 67–73.

- Sholichah, M. (2020). Penerapan Metode Card Sort Dalam Menyampaikan Materi Pelajaran PAI Q.S. Yunus: 40-41 di Kelas XI SMAN 1 Geger Madiun. *Ngabari: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 13(2), 34.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing. AJ
- Suranti, S. (2016). Penerapan Active Learning Tipe Card Sort Untuk Meningkatkan MInat Belajar PKN IV SDN 2 Kalipetir. *Basic Education*, 2, 53.
- Surayya, R. (2018). Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Kesehatan. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 1(2), 75.
- Wati, M. (2018). Pentingnya Pengakomodasian Pengalaman Belajar pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 1(1), 21–30.
- Widyawati, Hermansah, B., & Syaflin, S. L. (2022). Pengaruh Model Card Sort terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 79.
- Yusuf, F., Anitra, R., & Setyowati, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Card Sort Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Sekolah Dasar *The Effect of Card Sort Learning Model on Civics Learning Outcomes of Elementary School Students. Of Islamic Elementary School*, 5(1), 1–12.